

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Definisi Komunikasi Antar Budaya

Pembicaraan tentang komunikasi antar budaya tak dapat diletakan dari pengertian kebudayaan (Budaya).¹Komunikasi dan kebudayaan tidak sekedar dua kata tetapi dua konsep yang tidak dapat dipisahkan, “harus dicatat bahwa studi komunikasi antar budaya dapat diartikan sebagai studi yang menekankan pada efek kebudayaan terhadap komunikasi (William B. Hart II 1996).²Definisi yang paling sederhana dari komunikasi antar budaya adalah menambah kata budaya kedalam pernyataan “komunikasi antar dua orang/lebih yang berbeda latar belakang kebudayaan” dalam beberapa definisi komunikasi di atas. Kita juga dapat memberikan definisi komunikasi antar budaya yang paling sederhana, yakni komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan. Dengan pemahaman yang sama, maka komunikasi antar budaya dapat diartikan melalui beberapa pernyataan sebagai berikut :

¹Alo Liliweri, *Dasar Dasar Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), p. 8

²Alo Liliweri, *Dasar Dasar Komunikasi Antar Budaya...*, p. 9

1. Komunikasi antar budaya adalah pernyataan diri antar pribadi yang paling efektif antara dua orang yang saling berbeda latar belakang budaya.
2. Komunikasi antar budaya merupakan pertukaran pesan-pesan yang disampaikan secara lisan, tertulis bahkan secara imajiner antar dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.
3. Komunikasi antar budaya adalah pengalihan informasi dari seorang yang berkebudayaan tertentu kepada seorang yang berkebudayaan lain.
4. Komunikasi antar budaya adalah pertukaran makna yang berbentuk simbol yang dilakukan dua orang yang berbeda latar belakang budayanya.
5. Komunikasi antar budaya adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seseorang melalui saluran tertentu kepada orang lain yang keduanya berasal dari latar belakang budaya dan menghasilkan efek tertentu.

Kita dapat melihat bahwa proses komunikasi dan kebudayaan, terletak pada variasi langkah dan cara berkomunikasi yang melintasi komunitas atau kelompok manusia.³ Fokus perhatian studi komunikasi dan kebudayaan juga meliputi, bagaimana menjaga makna, pola-pola tindakan, juga tentang bagaimana makna dan pola-pola itu diartikulasikan kedalam sebuah kelompok social, kelompok budaya, kelompok politik, proses pendidikan, bahkan lingkungan teknologi yang melibatkan interaksi antar manusia. Sebagian besar pemahaman tentang komunikasi antar budaya bersumber dari ilmu-ilmu tersebut sebagaimana terlihat dalam beberapa definisi berikut ini:

³Liliweri, *Dasar Dasar Komunikasi Antar Budaya...*, p. 10

1. Andrea L. Rich dan Dennis M, komunikasi antar budaya adalah komunikasi antar orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antar suku bangsa, etnik dan ras, antar kelas sosial
2. Samovar dan Porter juga mengatakan bahwa komunikasi antar budaya terjadi diantara produser pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaan berbeda.
3. *Intercultural Communication* yang disingkat “ICC” mengartikan komunikasi antar budaya merupakan interaksi antar pribadi antara seorang anggota dengan kelompok yang berbeda kebudayaan.⁴

Pengertian-pengertian komunikasi antar budaya tersebut membenarkan sebuah hipotesis proses komunikasi antar budaya, bahwa semakin besar derajat perbedaan antar budaya maka semakin besar pula kehilangan peluang untuk merumuskan suatu tingkat kepastian sebuah komunikasi yang efektif. Jadi harus ada jaminan terhadap akurasi interpretasi pesan-pesan verbal atau non verbal. Hal ini disebabkan karena ketika kita berkomunikasi dengan seseorang dari kebudayaan yang berbeda maka kita memiliki pula perbedaan dalam sejumlah hal, misalnya derajat pengetahuan, derajat kesulitan dan peramalan, derajat ambiguitas, kebingungan, suasana misterius yang tak dapat dijelaskan, tidak bermanfaat bahkan nampak bersahabat.⁵

⁴Liliweri, *Dasar Dasar Komunikasi Antar Budaya...*, p.11

⁵Liliweri, *Dasar Dasar Komunikasi Antar Budaya...*, p. 12

Dengan demikian manakala masyarakat berada pada kondisi kebudayaan yang beragam maka komunikasi antar pribadi dapat menyentuh nuansa nuansa komunikasi antar budaya. Disini kebudayaan yang menjadi latar belakang kehidupan, akan mempengaruhi perilaku komunikasi manusia. Oleh karena itu disaat kita berkomunikasi antar pribadi dengan seseorang dalam masyarakat yang makin majemuk, maka dia merupakan orang yang pertama dipengaruhi oleh kebudayaan kita.

1. Fungsi-fungsi komunikasi antar budaya antara lain sebagai berikut,
 - a. Menyatakan Identitas Sosial, dalam proses komunikasi antar budaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal dan nonverbal. Dari perilaku berbahasa itulah dapat diketahui identitas diri maupun sosial, misalnya dapat diketahui asal usul suku bangsa, agama, maupun tingkat pendidikan seseorang.
 - b. Menyatakan Integrasi Sosial, inti konsep integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antar pribadi, antar kelompok namun tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur. Perlu dipahami bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah memberikan makna yang sama atas pesan yang dibagi antara komunikator dan komunikan. Dalam kasus komunikasi antar budaya yang melibatkan perbedaan budaya antar komunikator dengan komunikan, maka integrasi sosial merupakan

tujuan utama komunikasi. Dan prinsip utama dalam proses pertukaran pesan komunikasi antar budaya adalah: saya memperlakukan anda sebagaimana kebudayaan anda memperlakukan anda dan bukan sebagaimana yang saya kehendaki. Dengan demikian komunikator dan komunikan dapat meningkatkan integrasi sosial atas relasi mereka.

- c. Menambah Pengetahuan, seringkali komunikasi antar pribadi maupun antar budaya menambah pengetahuan bersama, saling mempelajari kebudayaan masing-masing.
- d. Melepaskan Diri atau Jalan Keluar, kadang-kadang kita berkomunikasi dengan orang lain untuk melepaskan diri atau mencari jalan keluar atas masalah yang sedang kita hadapi. Pilihan komunikasi seperti itu kita namakan komunikasi yang berfungsi menciptakan hubungan yang komplementer dan hubungan yang simetris. Hubungan komplementer selalu dilakukan oleh dua pihak mempunyai perilaku yang berbeda. Perilaku seseorang berfungsi sebagai stimulus perilaku komplementer dari yang lain. Dalam hubungan komplementer, perbedaan di antara dua pihak dimaksimumkan. Sebaliknya hubungan yang simetris dilakukan oleh dua orang yang saling bercermin pada perilaku lainnya. Perilaku satu orang tercermin pada perilaku yang lainnya.

2. Prinsip-Prinsip Komunikasi Antar Budaya

Menurut Devito, kita akan dapat memahami komunikasi antar budaya dengan menelaah prinsip-prinsip umumnya. Prinsip-prinsip ini sebagai besar diturunkan dari teori-teori komunikasi yang sekarang diterapkan untuk komunikasi antar budaya.⁶

- a. Relativitas bahasa, gagasan umum bahwa bahasa memengaruhi pemikiran dan perilaku paling banyak disuarakan oleh para antropologis linguistik. Pada akhir tahun 1920-an dan disepanjang tahun 1930-an, dirumuskan bahwa karakteristik bahasa memengaruhi proses kognitif kita. Dan karena bahasa-bahasa di dunia sangat berbeda-beda dalam hal karakteristik semantik dan strukturnya, tampaknya masuk akal untuk mengatakan bahwa orang yang menggunakan bahasa yang berbeda juga akan berbeda dalam cara mereka memandang dan berpikir tentang dunia.
- b. Bahasa sebagai cermin budaya, bahasa mencerminkan budaya. Makin besar perbedaan budaya, makin besar perbedaan komunikasi baik dalam bahasa maupun dalam isyarat-isyarat nonverbal.⁷ Makin besar perbedaan antara budaya (dan, karenanya, makin besar perbedaan komunikasi), makin sulit komunikasi dilakukan. Kesulitan ini dapat mengakibatkan, misalnya, lebih banyak kesalahan komunikasi, lebih banyak kesalahan kalimat, lebih besar kemungkinan salah paham, makin banyak salah persepsi, dan makin banyak potong kompas (*bypassing*).

⁶ Marhaeni Fajar, ...p. 301

⁷ Marhaeni Fajar, ...p.303

- c. Mengurangi ketidak-pastian, makin besar perbedaan antar budaya, makin besarlah ketidak-pastian dan ambiguitas dalam komunikasi.⁸ Banyak dari komunikasi kita berusaha mengurangi ketidak-pastian ini sehingga kita dapat lebih baik menguraikan, memprediksi, dan menjelaskan perilaku orang lain. Karena ketidak-pastian dan ambiguitas yang lebih besar ini, diperlukan lebih banyak waktu dan upaya untuk mengurangi ketidak-pastian dan untuk berkomunikasi secara lebih bermakna.
- d. Kesadaran diri dan perbedaan antar budaya, makin besar perbedaan antar budaya, makin besar kesadaran diri (*mindfulness*) para partisipan selama komunikasi.⁹ Ini mempunyai konsekuensi positif dan negatif. Positifnya, kesadaran diri ini barangkali membuat kita lebih waspada. Ini mencegah kita mengatakan hal-hal yang mungkin terasa tidak peka atau tidak patut. Negatifnya, ini membuat kita terlalu berhati-hati, tidak spontan, dan kurang percaya diri.

Interaksi awal dan perbedaan antar budaya, perbedaan antar budaya terutama penting dalam interaksi awal dan secara berangsur berkurang tingkat kepentingannya ketika hubungan menjadi lebih akrab. Walaupun kita selalu menghadapi kemungkinan salah persepsi dan salah menilai orang lain, kemungkinan ini khususnya besar dalam situasi komunikasi antar budaya.

B. Komunikasi Antar Kelompok Sosial

⁸ Marhaeni Fajar, ... p.304

⁹ Marhaeni Fajar, ... p.304

Hubungan antar manusia atau relasi-relasi sosial, hubungan satu dengan yang lain warga-warga suatu masyarakat, baik dalam bentuk individu atau perorangan maupun dengan kelompok-kelompok dan antar kelompok manusia itu sendiri, mewujudkan segi dinamikanya perubahan dan perkembangan masyarakat.

Dalam komunikasi, manusia saling pengaruh mempengaruhi timbal balik sehingga terbentuklah pengalaman ataupun pengetahuan tentang pengalaman masing-masing yang sama. Karenanya komunikasi menjadi dasar dari pada kehidupan sosial ataupun proses sosial tersebut. Bentuk umum proses-proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial adalah kunci semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tak mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Dengan interaksi sosial ini, perbedaan latar belakang budaya dapat diminimalisir. Dengan interaksi sosial yang efektif, perbedaan itu dapat dikurangi untuk mengarah tercapainya integrasi sosial.

Gillin dan Gillin mengajukan dua syarat yang harus dipenuhi agar suatu interaksi sosial itu mungkin terjadi yaitu : adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses.

Tujuan Akomodasi

- a. Untuk mengurangi pertentangan antara individu atau kelompok sebagai perbedaan paham
- b. Untuk mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu
- c. Akomodasi kadang-kadang diusahakan untuk memungkinkan kerjasama antara kelompok-kelompok yang hidup terpisah sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor sosial, dan kebudayaan
- d. Mengusahakan peleburan antara kelompok-kelompok yang terpisah

Komunikasi sosial adalah komunikasi antar warga, institusi atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari. apakah mereka melakukan penelitian secara tatap muka atau perantara, individu, kelompok, institusi atau media massa.¹⁰ Dalam proses komunikasi sosial ini melibatkan orang-orang yang berasal dari latar belakang sosial budaya yang saling berbeda. Misalnya norma sosial yang di anut oleh mereka yang berkomunikasi saling berbeda. Berbedanya norma sosial itu disebabkan oleh pengaruh kelompok sosial yang berbeda pula.

Pertimbangan utama dalam komunikasi sosial budaya bersumber dari keterlibatan faktor-faktor sosial dan budaya. Yakni mendasarkan pada struktur dan fungsi-fungsi sosial, nilai dan norma budaya serta bahasa dan adat kebiasaan masyarakat yang menjadi pedoman, kaidah dan petunjuk mereka tentang bagaimana mereka seharusnya berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pola

¹⁰Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p.117

perilaku komunikasi orang-orang yang berasal dari sebuah kelompok sosial yang sama, biasanya bersifat konformitas atau hampir seragam

Konformitas adalah kecenderungan bersikap dan berperilaku sama atau sesuai sebagaimana mayoritas anggota kelompok. Sebagai contoh apabila kita berada pada suatu acara pertemuan resmi dan semua yang hadir disana mengenakan pakaian sipil lengkap, maka kita akan merasa lebih nyaman apabila berperilaku konformitas yaitu sama dengan mereka menggunakan pakaian resmi. Fenomena seperti ini, menunjukkan adanya tekanan konformitas

Demikian pula dalam perilaku komunikasi, tekanan konformitas seringkali kita rasakan. Misalnya saja, didalam kelompok masyarakat kita terdapat kebiasaan apabila kita bertemu dengan teman lama, yang kita tanya adalah kabar tentang kesehatannya, keluarganya, dsb. Maka kita akan lebih merasa nyaman apabila konformitas, artinya kita ikuti kebiasaan yang ada didalam kelompok sehingga kita tidak menanyakan yang “aneh-aneh”

Festinger (1954) memberi penjelasan mengenai apa yang menyebabkan kebanyakan orang menyerah pada tekanan sosial. Festinger percaya bahwa semua manusia memiliki kebutuhan untuk menilai pendapat dan kemampuan mereka sendiri dan apabila mereka tidak dapat melakukan hal tersebut maka mereka membandingkannya dengan pendapat dan perilaku orang-orang dikelompoknya.

Fungsi kelompok sosial bagi setiap orang sudah barang tentu saling berbeda, tergantung intensitas keikutsertaannya dalam kelompok maupun sifat kelompok itu sendiri. Beberapa fungsi kelompok sosial bagi individu atau anggota.

1. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu. Dalam hal ini kebutuhan individu saling berbeda. Dalam kelompok sosial individu dapat memenuhi kebutuhannya, misalnya kebutuhan atau kecakapan sosial, pengalaman, pendewasaan, kerja sama, dsb.
2. Untuk melembagakan suatu norma atau nilai sosial tertentu. Dengan adanya kelompok sosial, maka dapat disepakati berlakunya suatu norma sosial tertentu. Norma sosial itu bisa bersifat tertulis seperti tata tertib. Dapat pula bersifat tidak tertulis, seperti norma sopan santun, larangan atau pantangan dalam masyarakat, dsb.
3. Untuk mengorganisir suatu peran sosial. Bahwa dengan adanya kelompok sosial, masing-masing individu dapat memainkan peran sosial sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Dalam hal ini terjadilah proses berbagai peran untuk saling mengisi. Ada yang berberan sebagai pemimpin, semuanya saling mengisi kebutuhan-kebutuhan berbagai peran sosial di masyarakat.
4. Untuk membangun konformitas. Konformitas adalah keseragaman sikap dan perilaku para anggota kelompok. Setiap anggota kelompok merasa nyaman apabila melakukan sesuatu sesuai dengan yang dilakukan oleh orang-orang lain dalam kelompoknya.

C. Komunikasi Non verbal dan Verbal

1. Komunikasi Nonverbal

Menurut Richard E Porter dan Larry A Samovar, komunikasi non verbal sebagai proses pertukaran pikiran dan gagasan dimana pesan yang disampaikan berupa isyarat, ekspresi wajah, pandangan mata, postur dan gerakan tubuh, sentuhan, pakaian, ruang waktu dan suara.¹¹

Alo liliweri mendefinisikan komunikasi non verbal sebagai komunikasi tanpa kata-kata (karena tidak berkata-kata).

Jadi pesan Nonverbal adalah pesan-pesan komunikasi yang berbentuk gerak-gerik (gestures), sikap (posture), ekspresi muka, pakaian yang bersifat simbolik, suara, lambang atau symbol lain yang mengandung arti.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pertama kali dikenal oleh manusia, yaitu ketika pertama kali kita lahir ke dunia. Dalam perkembangan peradaban manusia yaitu ketika seorang anak manusia pertama kali dilahirkan ke dunia, bentuk komunikasi nonverballah yang pertama kali dikenalkan yaitu lewat sentuhan dari orang tua nya. Oleh karenanya dibanding komunikasi verbal, lambang-lambang nonverbal lebih bersifat umum. Artinya, perilaku-perilaku nonverbal yang diperlihatkan banyak yang paling mendasar, seperti pada saat marah, jijik/mual, takut, bahagia, sedih dan terkejut/heran.

Komunikasi Verbal adalah pernyataan lisan antar manusia lewat kata-kata dan symbol umum yang sudah disepakati antar individu, kelompok, bangsa, dan

¹¹ Desideria, *Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007),.p.6.4

Negara.¹²Jadi komunikasi verbal dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran perasaan dan maksud kita. Tanpa bahasa kita tidak akan bertukar informasi dan kita tidak mungkin menghadirkan semua objek dan tempat untuk kita rujuk dalam komunikasi kita.

D. Toleransi

Kata toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Tolerance* yang berarti sikap membiarkan, menghormati, mengikuti keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan-persetujuan.¹³Tuhan telah menciptakan seluruh makhluknya dengan berbeda sesuai dengan kehendaknya. Berbeda-beda itu termasuk dalam berfikir dan berpendapat, warna kulit, kebiasaan, suku, dan lainnya sehingga menjadikan hidup lebih dimanis dan penuh warna.

Perbedaan-perbedaan jika disikapi dengan positif maka pertengkaran dan permusuhan akan terjadi. Oleh karena itu sikap berkomunikasi secara positif harus ditekankan dalam menjalankan hubungan dengan orang yang memiliki perbedaan. Sikap toleransi ini menjembatani perbedaan-perbedaan yang ada agar menjadi mudah dan bermakna bukan sebagai pemicu perselisihan.

¹² Christian Pandu Putra, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Permainan Airsoft: Studi Kualitatif Tentang Penggunaan Komunikasi Verbal dan Nonverbal Dalam Mendukung Keberhasilan Tim Pada Permainan Airsoft Dikomunitas SAG-ID di Kota Solo*(Jurnal: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2014) p.6

¹³Sahibi Naim, *Toleransi Pergaulan Antar Umat beragama*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983)...p.60

Hubungan antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat yang menyangkut kekerabatan, ketetanggan, pekerjaan, bahkan birokratik, maupun politik, umumnya tidak menjadi masalah. Persoalan menjadi mengemuka bila terjadi upaya-upaya yang mengarah pada dominasi antara suku dengan yang lainnya. Dominasi ekonomi dan politik seringkali sebab tumbuhnya perasaan saling curiga dan berkembang menjadi konflik. Pertentangan warga atau kelompok masyarakat disebabkan oleh agama banyak dinafikan. Konflik atau pertentangan lebih disebabkan faktor-faktor perebutan kekuasaan atau sumber-sumber kehidupan. Karena agama dan etnik merupakan identitas yang bersifat primordial maka keduanya seringkali mengemuka dalam setiap pertentangan.¹⁴

E. Kerukunan Antar Agama

Setiap agama membawa misi sebagai pembawa kedamaian dan keselarasan hidup, bukan saja antar manusia, tetapi juga antar sesama makhluk tuhan penghuni semesta ini. Didalam terminologi al quran misi itu disebut rahmatan lil'alamiin.¹⁵ Namun, dalam tataran historisnya, isi agama tidak selalu artikulatif. Selain sebagai alat pemersatu sosial, agamapun menjadi unsur konflik.

Berkaitan dengan itu, salah satu yang menjadi problem paling besar dalam kehidupan beragama dewasa ini yang ditandai oleh kenyataan pluralism adalah bagaimana teologi suatu agama mendefinisikan diri ditengah-tengah agama lain.

¹⁴Ahmad Syafi'I Mufid, *Dialog Agama dan Kebangsaan*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2001),p.12

¹⁵Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),p. 169

Setiap agama memiliki kebenaran, keyakinan tentang yang benar itu didasarkan pada Tuhan sebagai satu-satunya sumber kebenaran.

F. Komunikasi Sosial Budaya

Proses komunikasi yang melibatkan orang-orang yang berasal dari lingkungan sosial budaya yang berbeda-beda. Komunikasi sosial budaya terjadi ketika dua atau lebih orang dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda berinteraksi.¹⁶ Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (bisa berbeda ras, suku, agama, etnik). Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta berlangsung dari generasi ke generasi lain.

Mempelajari komunikasi sosial budaya merupakan aktivitas penting dengan alasan sebagai berikut:

1. Interaksi keseharian kita melibatkan orang-orang yang berasal dari berbagai latar belakang sosial budaya
2. Agar komunikasi sosial budaya efektif, diperlukan usaha untuk memahami makna pesan balik verbal maupun non verbal. Perbedaan pemaknaan pesan menjadi awal ancaman komunikasi efektif
3. Perlunya mempelajari nilai-nilai sosial budaya dari orang-orang yang berinteraksi dengan kita sehingga mis komunikasi dapat dihindari

¹⁶ Suranto A W, Komunikasi Sosial Budaya,...p.33